



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 865-875

Vol. 4, No. 2, Desember 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i2.347

Modul Bimbingan dan Konseling Berbasis Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa

Jamila¹, M Fauzi Hasibuan², dan Sri Ngayomi Yudha Wastuti³

^{1,2,3} Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membantu para guru bimbingan dan konseling di sekolah agar mendapatkan strategi pelayanan untuk menguatkan profil pelajar pancasila siswa dalam implementasi kurikulum merdeka yang berbasis pelayanan project based learning berupa modul bimbingan dan konseling. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE (Analisis, Design, Development, Implementation dan Evaluation). Hasil penelitian ini belum dapat disajikan pada penulisan laporan kemajuan ini, karena masih dalam proses analisis data. 100% peserta didik pernah berbeda pendapat dan 97,7 % peserta didik pernah berselisih dengan orang lain. Hasil analisis uji ahli materi yaitu 97,65% dengan kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi, hasil penilaian ahli media yaitu 77,33% dengan kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi, serta hasil penilaian calon pengguna yaitu 94,27% dengan kriteria sangat baik dan tidak perlu revisi. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan pada siswa menunjukkan bahwa semua peserta didik pernah mengalami konflik. Sebagian besar konflik yang dialami oleh peserta adalah konflik antar teman. 100% peserta didik pernah berbeda pendapat dan 97,7 % peserta didik pernah berselisih dengan orang lain.

Kata Kunci : Modul; Project Based Learning; Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT. This research was conducted with the aim of helping guidance and counseling teachers in schools to obtain service strategies to strengthen students' Pancasila student profiles in implementing the independent curriculum based on project based learning services in the form of guidance and counseling modules. The methodology used in this research uses the ADDIE development method (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation). The results of this research cannot be presented in writing this progress report, because it is still in the process of data analysis. So far, the research process has been carried out in the context of collecting and processing data .100% of students have had different opinions and 97.7% of students have had disagreements with other people. The results of the material expert test analysis were 97.65% with very good criteria and no need for revision, the results of the media expert assessment were 77.33% with criteria very good and no need for revision, and the results of the prospective user assessment are 94.27% with very good criteria and no need for revision. Based on the results of questionnaires distributed to students, it shows that all students have experienced conflict. Most of the conflicts experienced by participants were conflicts between friends. 100% of students have had different opinions and 97.7% of students have had disagreements with other people.

Keyword : Modules; Project Based Learning; Pancasila Student Profiles

Copyright (c) 2023 Jamila dkk.

✉ Corresponding author : Jamila

Email Address : jamila@umsu.ac.id

Received 7 Oktober 2023, Accepted 29 Desember 2023, Published 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Konflik yang muncul pada siswa sangat berbahaya mengingat masa anak-anak merupakan tahapan ketika seseorang dalam keadaan belum dewasa dan masih dalam tahap pencarian jati diri. Peserta didik yang mengalami konflik dapat menimbulkan perselisihan, pertengkaran bahkan hingga menimbulkan tawuran. Menurut data yang dipublikasikan KPAI pada tahun 2017, jumlah perkelahian sebesar 12,9%, sedangkan jumlah perkelahian meningkat sebesar 1,1% pada tahun 2018 yaitu sebesar 14% [1]. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 akan ada 188 desa/kelurahan di Indonesia yang menjadi ajang bentrokan massal antar pelajar [2]. Bersumber dari hasil observasi dan studi kasus yang dilakukan peneliti bahwa menunjukkan bahwa semua peserta didik pernah mengalami konflik. Sebagian besar konflik yang dialami oleh peserta adalah konflik antar teman. 100% peserta didik pernah berbeda pendapat dan 97,7 % peserta didik pernah berselisih dengan orang lain. Dalam menyelesaikan konflik beberapa peserta didik memilih untuk membiarkan konflik terjadi, mengalah, membicarakan dengan damai dan mengendalikan diri. Namun, tidak sedikit juga peserta didik yang memilih untuk melupakan konflik, menghindari atau menjauhi konflik, dan menghadapi konflik dengan pertikaian.

Guna upaya mengatasi konflik, peserta didik membutuhkan pemahaman dan keterampilan dalam menyelesaikan konflik. Sangat penting mengetahui apa itu konflik, bagaimana konflik terjadi, faktor penyebab, dampak, dan strategi penyelesaian konflik. Konflik seringkali ditanggapi dengan cara yang negatif, dalam hal ini solusi yang dilakukan dapat dengan cara destruktif. Dengan resolusi, konflik dapat diselesaikan secara konstruktif. Mengetahui gambaran bagaimana peserta didik dalam mengatasi konflik, maka sangat penting dalam menerapkan pendidikan resolusi konflik agar tidak berdampak negatif pada peserta didik [3]. Salah satu bentuk pemahaman yang dapat diimplikasikan adakah melalui pembelajaran profil pelajar Pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila merupakan muara akhir dari implementasi kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak yang digulirkan pemerintah. Elemen Profil Pelajar Pancasila mencakup Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif [4].

Untuk mencapai ke enam elemen tersebut, layanan bimbingan dan konseling menjadi hal yang sangat urgen dalam mewujudkannya. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada setiap jenjang memiliki arah dan tujuan sesuai tugas perkembangan konseli yang dirumuskan dalam bentuk standar kompetensi kemandirian peserta didik [5]. Dalam SKKPD terdapat 11 aspek perkembangan yaitu (1) landasan hidup religius, (2) landasan perilaku etis, (3) kematangan emosi, (4) kematangan intelektual, (5) kesadaran tanggung jawab sosial, (6) kesadaran gender, (7) pengembangan diri, (8) perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis), (9) wawasan dan kesiapan karier, (10) kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan (11) kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga [6]. Merujuk pada rumusan SKKPD maka tujuan dan arah layanan bimbingan dan konseling adalah memfasilitasi tercapainya sebelas aspek perkembangan secara utuh dan optimal.

Penelitian terkait pengembangan profil pelajar pancasila ini sudah banyak dilakukan diantaranya Manassai menyimpulkan bahwa panduan Pendampingan Untuk Orang Tua Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini terbukti layak dengan mutu atau kualitas baik dan bisa digunakan pada kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan pengembangan proyek profil pelajar pancasila [7]. Penelitian Rasmani juga menyimpulkan adanya diseminasi Best Practices ini, TK Islam Permata Hati mampu memperoleh stimulasi dan referensi untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dalam upaya melakukan implementasi manajemen pembelajaran proyek berbasis kurikulum merdeka [8]. Penelitian Maryani juga menyimpulkan secara umum satuan pendidikan sudah memahami mengenai dimensi, elemen dan subelemen yang ada dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) namun belum dilakukan pemilihan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan melihat fase akhir PAUD. Satuan pendidikan pun telah memasukkan kolom Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila [9]. Hasil penelitian Al Kahar juga melihat bahwa kurikulum merdeka adalah suatu bentuk kurikulum yang memberikan kesempatan kepada Guru dan anak didik untuk bias mengembangkan potensinya dengan fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang kelas yang terbatas. Kurikulum merdeka merdeka mengharuskan suatu lembaga sekolah untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Project Base Learning) [10].

Urgensi dari penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling kesulitan dalam mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling yang berbasis *project based learning*. *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek [11]. Penerapan PjBL menjadi salah satu program prioritas pada Kurikulum Merdeka yang menawarkan pembelajaran yang relevan dan interaktif [12]. Alternatif solusinya adalah akan disusun modul bimbingan dan konseling yang berbasis *project based learning* sebagai strategi pelayanan untuk menguatkan profil pelajar pancasila, yang di dalam modul akan terurai tentang: (1) merancang, melaksanakan, mengadministrasikan, dan memanfaatkan hasil asesmen untuk pengembangan kurikulum merdeka; (2) merancang program bimbingan dan konseling beserta perangkat layanannya, yaitu rencana bimbingan klasikal (RPL), bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, kunjungan rumah dalam bentuk layanan individual, kelompok kecil atau kelompok besar; (3) mengimplementasikan program bimbingan dan konseling dan layanan-layanannya berbasis *project based learning*; (4) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling untuk penguatan profil pelajar pancasila; dan (5) melakukan penelitian dalam bimbingan dan konseling terutama dalam hal pengembangan karakter.

METODE

Metode penelitian ini berjenis penelitian pengembangan (*develpoment research*). Yang ditujukan untuk mengembangkan temuan penelitian atau teori sebelumnya, baik untuk keperluan ilmu murni maupun ilmu terapan dan sebagainya [13]. Dalam penelitian ini dikembangkan sebuah modul yang diharapkan dapat menjawab

permasalahan di sekolah SD Swasta Brighjend Katamso, terkait dengan fenomena penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak. Berdasarkan karakteristik dari beberapa model yang ada, peneliti memilih model ADDIE (Analiyze, Design, Development, Implementation and Evaluation) sebagai acuan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan sebuah produk yang layak dan dapat dipakai, perlu adanya uji coba produk. Ujicoba yang dimaksud dalam penelitian ini ialah untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kelayakan dan keterpakaian dari produk yang dihasilkan. Dalam melakukan uji coba produk perlu adanya desai uji coba produk, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara lengkap yang dapat digunakan sebagai bahan revisi produk. Kegiatan pengembangan produk yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap uji kelompok kecil. Pertimbangan peneliti melakukan pengembangan produk hingga tahap uji kelompok kecil ialah untuk menghasilkan produk yang secara isi telah dinyatakan layak oleh ahli secara prosedur dapat dipakai oleh guru BK di Sekolah. di samping itu, pengembangan produk dalam penelitian ini merupakan langkah awal untuk membuka kesempatan kepada peneliti lain mengembangkannya dalam ruang lingkup yang lebih luas. Adapun yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan, yang menggambarkan tahapan yang jelas mulai dari awal bagaimana prosesnya, luarannya dan indikatornya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert, angket, dan melalui *Focus Group Discussion (FGD)*. Data yang terkumpul selanjutnya diolah secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi skor masing-masing responden dengan menetapkan kategori dari hasil uji coba produk. Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan statistik nonparametrik dengan memanfaatkan uji Koefisien *Concordance Kendall's W*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan menjelaskan tentang: (1) penyajian data uji coba yang meliputi: deskripsi hasil uji coba ahli, deskripsi hasil uji coba perseorangan, dan deskripsi hasil uji coba lapangan terbatas, (2) uji statistik produk penelitian, (3) *Focus Group Discussion (FGD)*. (4) Revisi produk akhir.

Penyajian data ujicoba ahli. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji coba kepada ahli di bidang bimbingan dan konseling untuk melihat kelayakan isi/konstruksi modul yang dikembangkan. Skor rata-rata secara keseluruhan 3,82 yang berarti secara keseluruhan modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila yang disusun berada pada kategori layak. Dengan demikian, penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan untuk project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila secara isi layak digunakan oleh guru BK di Sekolah. Pada angket terbuka untuk komentar dan saran dari ketiga ahli terhadap keseluruhan modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila yang

disusun sebagai produk penelitian dapat disimpulkan ketiga ahli memberikan komentar yang positif dan saran yang diberikan berkenaan dengan penyederhanaan pemakaian bahasa pada modul sesuai dengan mempertimbangkan banyak materi yang dibahas dalam modul sehingga dosen dan mahasiswa tidak bosan membacanya. Berdasarkan pertimbangan ketiga ahli tersebut, maka disimpulkan bahwa modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila dapat digunakan untuk tingkat sekolah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila yang disusun telah teruji secara empiris.

Deskripsi hasil ujicoba perseorangan. Setelah produk penelitian berupa modul selesai divalidasi, kemudian dilanjutkan dengan uji coba perseorangan yang melibatkan seorang dosen. Pada uji coba perseorangan ini, dosen melakukan penilaian terhadap produk awal penelitian yang dikembangkan dengan mengisi skala penilaian dan angket terbuka untuk menuliskan penilaian secara keseluruhan serta memberikan komentar dan saran berkenaan dengan produk awal penelitian yang dikembangkan. Berikut disajikan tabel hasil uji coba perseorangan terhadap produk awal penelitian yang diberikan kepada dosen. Skor rata-rata secara keseluruhan 3,72 yang berarti, secara keseluruhan hasil uji coba perseorangan kepada dosen terhadap modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan untuk modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila berada pada kategori baik. Dengan demikian, penilaian yang diberikan oleh guru BK terhadap modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila pada jenjang Sekolah SD. Pada angket terbuka yang berisi komentar dan saran dari guru BK terhadap keseluruhan produk penelitian memberikan komentar yang positif dan saran yang diberikan perlu disederhanakan atau mudah dilaksanakan oleh guru BK, kemudian bahasa dan penggunaan kata dalam modul disederhanakan lagi. Selanjutnya gambar dalam modul sebaiknya disesuaikan dengan pembahasan. Berdasarkan hasil uji coba ahli dan uji coba perseorangan, maka produk penelitian dapat dikatakan telah siap untuk dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk melihat keterpakaian modul oleh guru BK di jenjang sekolah SD setelah melakukan perbaikan dan revisi modul berdasarkan masukan dan saran ahli serta guru BK.

Deskripsi hasil ujicoba lapangan terbatas. Setelah produk penelitian berupa modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila selesai divalidasi dan uji coba perseorangan, dilanjutkan dengan uji coba lapangan terbatas untuk melihat keterpakaian produk oleh guru BK. Berikut ini disajikan tabel hasil uji coba produk penelitian kepada dosen berkenaan dengan penilaian terhadap keterpakaian modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila yang dikembangkan. skor rata-rata secara keseluruhan 4,14 yang berarti, secara keseluruhan hasil penilaian guru BK terhadap modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi

pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah SD berada pada kategori baik. Dengan demikian, penilaian yang diberikan oleh guru BK terhadap modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila. Pada angket terbuka yang berisi komentar dan saran dari guru BK terhadap keseluruhan produk penelitian yang dikembangkan umumnya memberikan komentar yang positif dan saran yang diberikan berkenaan dengan produk penelitian berkaitan penyederhanaan dengan beberapa kata dan kalimat pada modul sehingga mudah dipahami guru BK. Selanjutnya produk penelitian untuk dapat di uji coba lapangan luas sehingga modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila bisa dimanfaatkan oleh guru BK.

Uji Statistik Hasil Penilaian Para Ahli. Diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 42,82 pada taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% dan nilai *chi-square* tabel sebesar 25,00, artinya *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat keselarasan/kesesuaian penilaian yang signifikan dari ketiga ahli terhadap produk penelitian berupa modul digital pada modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah SD yang disusun. Dari hasil uji statistik tersebut, jika dikaitkan dengan skor rata-rata keseluruhan 3,82 yang berada pada kategori penilaian layak, dapat dimaknai bahwa terdapat keselarasan/kesesuaian penilaian yang positif dari ketiga ahli terhadap produk penelitian berupa modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah SD.

Uji Statistik Hasil Penilaian Guru BK. Diperoleh nilai *chi-square* hitung sebesar 6,00 pada taraf signifikansi 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% dan nilai *chi-square* tabel sebesar 5,99, artinya *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat keselarasan/kesesuaian penilaian yang signifikan terhadap produk penelitian berupa modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila yang disusun. Dari hasil uji statistik tersebut, jika dikaitkan dengan skor rata-rata keseluruhan 4,14 yang masuk pada kategori penilaian baik, dapat dimaknai bahwa terdapat keselarasan/kesesuaian penilaian yang baik dari produk penelitian berupa modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila.

Focus Group Discussion. Modul yang telah diimplementasikan disempurnakan melalui FGD yang dilaksanakan dalam pertemuan di aplikasi Zoom Meeting yang dihadiri oleh 3 orang guru BK. Masing-masing peserta FGD diminta untuk memberikan pendapat terhadap keseluruhan produk penelitian yang dikembangkan berupa modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila. Di samping itu, peserta FGD juga diminta untuk memberikan penilaian secara kuantitatif. Skor rata-rata secara keseluruhan 4,66 yang berarti secara keseluruhan hasil penilaian dosen pada kegiatan FGD terhadap modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi

pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, penilaian keseluruhan modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh guru BK.

Revisi Produk Akhir. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari tahapan evaluasi baik dari pengumpulan data melalui angket terbuka maupun FGD maka dilakukan revisi produk dengan tujuan menyempurnakan produk agar lebih baik dari sebelumnya untuk dijadikan produk akhir. Hal-hal yang menjadi inti revisi produk difokuskan pada komponen atau aspek yang termuat dalam modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang termuat pada bagian penyajian data sebelumnya, maka berikut dikemukakan pembahasan tentang temuan penelitian sebagai hasil pengembangan produk. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini meliputi panduan penggunaan modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila. Dalam mengembangkan produk ini, peneliti mempedomani langkah-langkah yang tertuang dalam model ADDIE yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Dari hasil yang disajikan pada tahap *development* diketahui bahwa produk yang disusun telah mencapai kriteria layak secara isi/konstruksi oleh ahli di bidang bimbingan dan konseling.

Secara umum, modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila pada aspek kerangka acuan yang disusun telah mencapai taraf kelayakan yang memadai. Aspek landasan penyusunan modul yang digunakan untuk menyusun modul berasal dari kajian yang mendukung tujuan pengembangan. Selanjutnya untuk aspek manfaat modul sudah sesuai dengan tujuan pengembangan. Seterusnya aspek pemetaan kompetensi dasar dan indikator sudah sesuai dengan materi yang dikembangkan. Pada aspek susunan materi dan keterkaitan antar materi yang dirumuskan sudah sistematis dan saling berkaitan. Bahan pendukung yang digunakan pada modul mudah didapatkan dan menggunakan alat yang sederhana. Pada aspek petunjuk umum mempelajari modul sesuai dengan arah pengembangan. Kemudian pada aspek rencana layanan yang tertuang pada modul mudah dipahami dan dilaksanakan. Terakhir pada aspek materi yang terdapat pada modul mudah dipahami baik oleh guru BK dan siswa.

Temuan penelitian dalam rangka mengetahui tingkat keterpakaian produk menggambarkan bahwa modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila menunjukkan keterpakaian yang baik oleh guru BK untuk membantu dosen dalam memberikan pengajaran bagi mahasiswa dalam memahami materi yang berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini memiliki relevansi dengan pendapat Wardoyo dalam Suratsih, mengenai karakteristik modul bahwa untuk dapat melaksanakan tugas-tugas, bantuan guru BK sangat diperlukan [14]. Bantuan yang dimaksudkan adalah peran guru BK bukan hanya

sekedar sebagai informator dalam proses pelayanan bagi siswa, tetapi semua peran guru BK sebagai organisator, fasilitator, konduktor, inisiator, motivator, mediator, evaluator, dan lain-lain. Dengan demikian produk penelitian berupa modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila secara praktik dapat dilakukan oleh guru BK di SD. Guru dan orang tua bersama-sama mewujudkan lahirnya generasi baru yang berkualitas dan berkembang optimal [15]. Adanya peran pendidik yang mampu membantu dan mendukung secara penuh dalam setiap proses perkembangan anak secara optimal [16].

Produk yang dikembangkan ini berupa modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila diimplementasikan pada siswa. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya sebatas pada uji coba kelompok kecil, untuk itu perlu dilakukan uji coba lapangan untuk melihat efektivitas pemakaian modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila, dan implementasi perangkat pembelajaran ini akan dapat terlaksana dengan baik apabila guru BK memiliki kelengkapan alat pendukung dan diharapkan selalu melengkapi dan melakukan perencanaan yang matang sebelum memberikan pelayanan BK. Keberagaman siswa menjadi faktor kritis yang mempengaruhi kesuksesan modul. Menurut Daryanto fleksibilitas modul sebagai materi pembelajaran atau bahan pembelajaran sangat tinggi [17]. Mulyasa Siswa mempunyai kesempatan melatih diri belajar secara mandiri, siswa dapat mengekspresikan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya dan siswa berkesempatan menguji kemampuan diri sendiri dengan mengerjakan latihan yang disediakan didalam modul [18]. Modul adalah suatu sistem penyampaian yang telah dipilih dalam usaha pengembangan system pendidikan yang lebih efisien, relevan, dan efektif [19].

Latar belakang, tingkat pemahaman, dan minat yang beragam terhadap nilai-nilai Pancasila harus menjadi pertimbangan desain agar modul relevan dan memikat seluruh siswa. Keterbatasan waktu menjadi kendala yang tidak dapat diabaikan. Proyek berbasis pembelajaran, meskipun mendalam dan bermakna, membutuhkan waktu yang lebih lama, yang mungkin bertentangan dengan batas waktu dalam kurikulum sekolah. Keterlibatan fasilitator adalah kunci dalam menyelenggarakan pembelajaran proyek yang sukses. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan keterampilan pendidik dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam menerapkan modul ini secara efektif. Modul memiliki kategori yang sangat baik untuk komponen modul serta kategori yang baik untuk modul presentasi modul dan manfaat modul ketika digunakan dalam pembelajaran [20].

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penentu. Untuk mencapai penguatan profil pelajar Pancasila secara menyeluruh, perlu dukungan aktif dari orang tua. Kurangnya keterlibatan mereka dapat mengurangi dampak positif yang diharapkan. Nurlaeni dan Juniarti mengatakan bahwa "Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan karakter, kepribadian dan kecerdasan anak karena pendidikan paling dasar itu berasal dari keluarga dan orang tua [21]. Peranan orang tua di rumah sangat penting sekali untuk menentukan perkembangan anak [22]. Menjadi orang tua yang kreatif yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, orang tua dapat dengan sabar memberikan stimulus berupa materi-materi

yang diberikan oleh pendidik-pendidiknya [23]. Evaluasi efektivitas jangka panjang dari strategi ini menantang. Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan diperlukan, tetapi keterbatasan sumber daya dan metode evaluasi yang sesuai dapat menjadi kendala. Selain itu, respon terhadap perubahan paradigma pembelajaran dapat menciptakan tantangan tersendiri. Beberapa siswa dan pendidik mungkin mengalami resistensi terhadap metode PBL, yang dapat mempengaruhi kesuksesan implementasi modul. Dalam menghadapi sejumlah keterbatasan ini, perlu perencanaan yang matang, adaptasi yang fleksibel, dan kolaborasi yang erat antara pihak sekolah, pendidik, dan orang tua. Dengan pendekatan yang bijak, Modul Bimbingan dan Konseling Berbasis Project Based Learning dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkaya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, meskipun tetap memperhatikan dan mengatasi batasannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Modul digital pada mata kuliah modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila berada pada kategori layak. Hal ini berarti para ahli sepakat bahwa modul yang disusun layak untuk diimplementasikan atau digunakan oleh guru BK dalam memberikan pelayanan BK. Tingkat keterpakaian modul berada pada kategori tinggi. Artinya, bahwa modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila dapat digunakan sebagai media dalam mempermudah siswa dalam memahami materi layanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan dan konseling berbasis project based learning sebagai strategi pelayanan dalam penguatan profil pelajar pancasila yang disusun dapat dimanfaatkan oleh guru BK untuk membantu para guru BK dalam memberikan layanan BK di SD. Limitasi penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling Berbasis Project Based Learning (PBL) sebagai strategi pelayanan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila bagi siswa menghadirkan berbagai potensi manfaat, namun tak lepas dari sejumlah keterbatasan yang mendampingi implementasinya. Dalam perjalanan penerapan modul ini, tantangan utama muncul dalam proses penilaian. Mengukur pencapaian kompetensi dan pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan proyek dapat bersifat subjektif, memerlukan pendekatan penilaian yang lebih kontekstual.

PENGHARGAAN

Saya ucapkan terimakasih kepada UMSU yang sudah memberikan dukungan bantuan dana hibah internal dalam melakukan implementasi penelitian. Dan terimakasih kepada reviewer dan editor yang sudah banyak membantu memberikan banyak masukan terhadap artikel yang saya tulis.

REFERENSI

- [1] F. Rozzaqyah, S. AR, and N. Wisma, "Pengembangan Inventori Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa SMP," *J. Bimbingan. DAN KONSELING AR-RAHMAN*, vol. 7, no. 1, p. 1, Jun. 2021, doi: 10.31602/jbkr.v7i1.4463.
- [2] A. Amelia and B. Purwoko, "Pengembangan Bimbingan Klasikal Strategi Project Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Resolusi Konflik pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Mojokerto," *J. BK Unesa*, vol. 13, no. 3, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/53451>
- [3] J. Juarman, N. N. Rahmawati, and D. Lestari, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun," *Publ. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, p. 107, Jun. 2020, doi: 10.26858/publikan.v10i2.11649.
- [4] S. H. Nisrina, R. I. Rokhmawati, and T. Afirianto, "Pengembangan E-modul Berbasis Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran Animasi 2 Dimensi dan 3 Dimensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Edu Komputika J.*, vol. 8, no. 2, pp. 82–90, Dec. 2021, doi: 10.15294/edukomputika.v8i2.48451.
- [5] H. Pranoto, S. B. Wibowo, and F. Haikal, "Pengembangan E-Modul Bimbingan dan Konseling untuk Mengenali Minat dan Bakat," *Couns. Milen.*, vol. 3, no. 1, pp. 11–27, Dec. 2021, doi: 10.24127/konselor.v3i1.1764.
- [6] C. P. Bhakti, "Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa," *JURKAM J. Konseling Andi Matappa*, vol. 1, no. 2, p. 131, Sep. 2017, doi: 10.31100/jurkam.v1i2.63.
- [7] A. F. Mannassai, L. A. R. Laliyo, and ..., "Pengembangan Buku Panduan Pendampingan untuk Orang Tua dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 531–535, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.313.
- [8] U. Elok Endang Rasmani *et al.*, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 567–578, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.265.
- [9] K. Maryani and T. Sayekti, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 609–619, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.348.
- [10] A. A. D. Al Kahar and R. A. Putri, "Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 199–210, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.165.
- [11] I. P. ANGGANATA, A. HUDIAH, and S. SULFIATI, "Best Practice Penggunaan Project Based Learning dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa," *Learn. J. Inov. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 4, pp. 327–332, Jan. 2023, doi: 10.51878/learning.v2i4.1796.
- [12] M. R. Fahlevi, "Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka," *Sustain. J. Kaji. Mutu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 230–249, Dec. 2022, doi: 10.32923/kjimp.v5i2.2714.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Revisi. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [14] I. K. Bancin, M. Mudjira, and R. Rusdinal, "Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling tentang Regulasi Diri Siswa dalam Hubungan Sosial," *J. Penelit. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 2, no. 2, Oct. 2017, doi: 10.30870/jpbk.v2i2.3058.
- [15] F. Ndeot, P. R. Partus Jaya, and B. Palmin, "Pelatihan Membuat Buku Penghubung

- Di PAUD Wejang Asih," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 28–37, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.15.
- [16] P. Mawarni and N. Na'imah, "Peran Pendidik dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Pelita PAUD*, vol. 4, no. 2, pp. 295–303, Jun. 2020, doi: 10.33222/pelitapaud.v4i2.990.
- [17] N. Izzati and I. Fatikhah, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient pada Pokok Bahasan Himpunan," *Eduma Math. Educ. Learn. Teach.*, vol. 4, no. 2, Nov. 2015, doi: 10.24235/eduma.v4i2.29.
- [18] H. H. Al Azka, R. D. Setyawati, and I. U. Albab, "Pengembangan Modul Pembelajaran," *Imajiner J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 5, pp. 224–236, Oct. 2019, doi: 10.26877/imajiner.v1i5.4473.
- [19] D. Mahadiraja and S. Syamsuarnis, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik T.P 2019/2020 Di SMK Negeri 1 Pariaman," *JTEV (Jurnal Tek. Elektro dan Vokasional)*, vol. 6, no. 1, p. 77, Jan. 2020, doi: 10.24036/jtev.v6i1.107612.
- [20] R. N. Friantini, R. Winata, and J. I. Permata, "Pengembangan Modul Kontekstual Aritmatika Sosial Kelas 7 SMP," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 2, pp. 562–576, Jul. 2020, doi: 10.31004/cendekia.v4i2.278.
- [21] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [22] E. N. Junita and L. Anhusadar, "Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 57–63, 2021, doi: 10.24853/yby.v5i2.11002.
- [23] N. Anisyah, Indrawati, L. Hafizotun, S. Marwah, V. Yumarni, and N. Annisa DN, "Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 34–43, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.26.